

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini di seluruh dunia masih dilanda musibah pandemi yang sangat besar, yaitu adanya wabah pandemi virus, yakni yang disebut dengan *Corona Virus Disease* 19 atau akrab kita kenal dengan Covid-19. Virus ini dapat menyerang siapapun dan kapanpun dari mulai anak-anak, orang dewasa hingga lanjut usia. Dampak dari virus ini sangat besar bagi kehidupan manusia, karena melumpuhkan roda perekonomian masyarakat selama beberapa kurun waktu tidak hanya perekonomian dari sektor sosial, politik, pendidikan serta berbagai sektor lainnya juga terkena dampaknya.

Pemerintah pusat bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat telah berusaha menanggulangi pandemi dengan berbagai macam cara, salah satu yang diterapkan pada lingkungan pendidikan adalah pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi dengan pembelajaran jarak jauh, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi frekuensi tatap muka guna memutus mata rantai persebaran virus covid-19.

Pendidikan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan Sumber Daya Manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan falsafah bangsa dan Pembukaan UUD 1945, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bangga menjadi warga Negara yang demokratis, dapat dipercaya dan berguna bagi nusa bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Upaya pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi atau interdependensi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, siswa, materi atau bahan didikan (kurikulum), sarana dan prasarana pendidikan.

Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada di dalam upaya pendidikan tersebut saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu. Pengertian pendidikan juga tertuang dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman: <sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Pada bagian akhir dari ayat di atas menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas, di kehidupannya akan selalu dihormati oleh orang lain, diberikan kepercayaan untuk mengelola atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini berarti orang yang beriman dan berilmu mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki ilmu.

<sup>2</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 172.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 243.

Dari paparan pengertian di atas, pendidikan sangat amat penting dalam kehidupan seseorang siswa. Pendidikan sebagai sarana untuk mengubah tabiat atau perilaku seseorang menjadi lebih baik. Tanpa ada pendidikan seseorang akan menjadi buta dalam mengetahui semua hal. Selain itu, pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul dan bisa berkompetisi dalam meraih kehidupan yang lebih baik, yakni dengan kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pendidikan meliputi sumber dan evaluasi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar, guru dan peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Belajar menjadi aspek terpenting dalam tercapainya pendidikan. Kebutuhan akan belajar terpimpin ini antara lain disebabkan karena banyaknya jumlah murid yang secara relatif bertaraf mental rendah.<sup>4</sup> Dalam pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam buku Andi Prastowo dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, siswa, guru, dan tujuan pendidikan merupakan komponen sentral dalam dunia pendidikan. Begitu pula lingkungan keluarga dan juga sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respons positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan dan memberikan contoh metode pengajarannya semenarik dan sekreatif mungkin kepada peserta didiknya. Sehingga

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 229.

pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun bangsa. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>5</sup>

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>6</sup> Perencanaan yang disusun atau dirangkai sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan merupakan pengertian dari strategi. Setiap guru tentu memiliki ciri khas strategi yang berbeda beda. Guru harus selalu bisa beradaptasi dan memilih strategi yang cocok dilakukan sesuai dengan keadaan kelas atau siswa yang ada bahkan juga lingkungan tempat mengajar.

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa agar berdaya guna unggul, mampu menjalankan tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah juga sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>7</sup> Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah dikembangkan sedemikian rupa dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan. Pelaksanaan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran di sekolah yang berpusat pada siswa (*student center*) dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

<sup>6</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 117.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 219

pembelajaran mengharuskan guru untuk menyajikan suatu materi atau permasalahan yang dapat memotivasi siswa untuk mencari, mengamati, menganalisis, membandingkan, menilai, dan menyimpulkan. Kegiatan siswa yang sedemikian rupa kiranya dapat menjadikan siswa untuk dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah. Alat peraga, bahan ajar, media cetak maupun media elektronik dapat digunakan untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar mengajar juga untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Zaman sudah banyak berubah kemajuan teknologi sudah tidak terbandung lagi dan sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbal atau kata-kata belaka. Pendidikan harus selalu sejalan dengan kemajuan zaman dan cara manusia menggunakan semua alat yang ada serta dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran disekolah menjadi lebih efektif. Hal ini dapat kita tahu dengan banyaknya produk digital teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pendidikan konvensional mulai bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran modern.

Salah satu faktor yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan di saat pandemi covid-19 ini yaitu tidak adanya tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi membutuhkan sistem pembelajaran baru yang tepat dan multiguna demi memperlancar proses kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik mampu memahami materi dengan mudah. Metode pembelajaran dengan cara konvensional perlu adanya pembaharuan.

Indonesia merupakan negara dengan mutu pendidikan yang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan sesama negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura yang tingkat mutu pendidikannya memang kita akui lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini terjadi akibat fungsi pendidikan di

Indonesia tidak berjalan secara maksimal meskipun di Indonesia sudah menganut Sistem Pendidikan Nasional yang telah diatur dalam konstitusi. Masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mental bangsa itu sendiri yang bergantung pada mutu sumber daya manusia dan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan bangsa dan negara yang lebih maju dan modern serta dapat bersaing dalam kancah internasional.

Bangsa Indonesia, memiliki seorang tokoh yang dikenal dengan sebutan Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Raden Mas Suwardi Suryaningrat atau lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara dengan semboyan pendidikannya yang terkenal yaitu "*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" yang artinya di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberi dukungan. Semboyan pendidikan ini sangat terkenal sampai saat ini. Tercetusnya semboyan tersebut pada zaman di mana lembaga sekolah-sekolah masih bernama sekolah rakyat (SR) setara dengan sekolah dasar. Perjuangan guru pada zaman ini memang sangat luar biasa. Profesi sebagai guru pada zaman itu masih sangat jarang. Sehingga memanglah pantas guru disematkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Pada waktu itu guru mengajar siswa masih sangat bersifat konvensional. Hal ini dapat dimaklumi karena terbatasnya kecanggihan teknologi. Guru mengambil peran penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat fokus dengan materi yang diberikan oleh guru saat di dalam kelas. Seorang guru dituntut dapat memahami dan membaca situasi kelas sehingga dengan keterampilan guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran.

Dengan demikian akan mengoptimalkan pembelajaran di kelas serta dapat mengurangi terjadinya masalah yang terjadi dalam pembelajaran siswa.

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.<sup>9</sup> Mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekadar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan pada diri peserta didik supaya terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru wajib menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.<sup>10</sup> Seorang guru hendaknya mampu memahami fenomena dan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan memahami potensi siswa menjadikan guru sebagai orang yang bijaksana dalam mencari akar sebuah dari sebuah permasalahan.

Pada situasi normal sebelum ada dampak dari pandemi virus covid-19 secara global, sudah banyak permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah guru dituntut harus mampu memberi solusi dari permasalahan tersebut melalui strategi, upaya, proses, metode atau alternatif yang mampu didedikasikan. Ditambah lagi dengan wabah covid-19 ini merupakan masalah dan tantangan nyata yang harus segera diatasi. Guru dan lembaga sekolah setempat wajib memiliki metode pembelajaran khusus tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain karena faktor lingkungan dan sumber daya warga setempat yang masih minim diberi wawasan yang cukup tentang penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Setiap sekolah mempunyai visi misi yang berbeda-beda dan mempunyai ciri-ciri yang tersendiri dalam membentuk wawasan, budaya dan semangat setiap warga

---

<sup>9</sup> Barnawati, *Microteaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 50.

<sup>10</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 12.

yang ada di dalam sekolah tersebut untuk mencapai suatu visi dan misi.<sup>11</sup> Visi dan misi yang ada di dalam lembaga pendidikan sekolah sangat penting karena merupakan tujuan dan harapan sekolah tersebut. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah melibatkan berbagai pihak seperti: kepala sekolah, guru dan staf karyawan serta warga sekolah lain untuk membentuk sistem aturan atau kesadaran yang telah disepakati bersama baik secara tulis maupun lisan yang membentuk sebuah kultur atau budaya sekolah.

Menurut Rahmad dan Edie Suharto, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>12</sup> Budaya yang ada di sekolah ini mampu membentuk karakter dan moral siswa. Diharapkan dengan budaya sekolah yang baik, kebiasaan-kebiasaan sosial yang dilakukan siswa di sekolah dapat menjadi kebiasaan yang baik saat siswa kembali di rumah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dengan membentuk budaya pada skala kecil misal seperti di sekolah, maka pembiasaan dalam menjaga kesehatan tubuh dalam rangka membentuk antibodi dan imun untuk upaya melawan virus covid-19 dapat terlaksana.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 (*Corona Virus Disease-19*). Dalam surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dijelaskan, bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

---

<sup>11</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal. 6.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 308.

bermakna bagi siswa. Masalah pokok yang dihadapi pada saat pandemi virus covid-19 dalam dunia pendidikan adalah terbatasnya ruang pembelajaran atau ruang tatap muka guru dengan siswa. Maksudnya guru terbatas dalam mendidik siswa di sekolah karena keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang melarang adanya tatap muka antara guru dan murid di sekolah. Hal ini tentu menghambat proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antar siswa dan guru.<sup>13</sup> Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial, "Digital Reports 2020"* yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet, LAN, dan WAN sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>14</sup>

Media ajar merupakan salah satu sumber informasi penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ajar yang menarik dan sesuai dengan minat siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar serta mempermudah untuk memahami materi pembelajaran. Salah satu bentuk media ajar yang dapat digunakan dalam

---

<sup>13</sup> Hartanto, *Penggunaan e-learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Jember: Jurnal UNEJ, 2016), hal. 7.

<sup>14</sup> Waryanto, *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, 2006), hal. 10.

membantu siswa memahami materi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information and Technologies*).

Media pembelajaran berbasis IT (*Information and Technologies*), yaitu perantara pembelajaran berbasis elektronik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran bukan sebagai subjek utama, sehingga membantu manusia menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.

Sedangkan Penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman di era 5.0 ini seperti yang di utarakan oleh bapak Joko Widodo. Sistem pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran yang *moral action* kemudian dijadikan satu tema/ topik tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan. Selain itu pembelajaran tematik juga akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa materi pembelajaran.<sup>15</sup> Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek tertentu dari lingkungan mereka, contohnya siswa melihat pertautan antara kemanusiaan, ilmu pengetahuan alam, matematika, seni, dan kenegaraan.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran tematik ini lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajari.

---

<sup>15</sup>Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 3.

<sup>16</sup> Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*, (Surabaya: Prenada Media, 2016), hal. 6.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di dipelajarinya.<sup>17</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang menjadi tempat pilihan peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di MIN 7 Blitar bertempat di desa Purwokerto, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar Jawa Timur di dalam penelitian mengenai pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada pembelajaran Tematik. Daripada itu alasan peneliti memilih madrasah tersebut sebagai tempat penelitian, karena di MIN 7 Blitar, peneliti tertarik karena MIN 7 telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang berkompeten untuk dapat menggunakan IT dalam media belajar mengajar serta kemampuan dasar guru pengajar yang cukup memadai tentang IT.<sup>18</sup> Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan data yang cukup dan kongkret untuk menyusun tugas akhir di MIN 7 Blitar ini.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu yang menjadi faktor keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat ketuntasan dalam belajarnya adalah penggunaan serta pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) salah satu pengaplikasiannya dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dari uraian tersebut saya dapat jadikan alasan untuk melakukan penelitian dengan harapan agar bisa menyempurnakan pendidikan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul yaitu dengan judul **“Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Berbasis IT (*Information and Technologies*) pada Mata Pelajaran Tematik Siswa di MIN 7 Blitar”**.

---

<sup>17</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, (Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1 Juni 2012), hal. 3.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Blitar, pada 22 Februari 2022

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka peneliti menarik fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar?
2. Bagaimana pemanfaatan media visual berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar?
3. Bagaimana pemanfaatan media audiovisual berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis pemanfaatan media audio berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar.
2. Untuk mengetahui jenis pemanfaatan media visual berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar
3. Untuk mengetahui jenis pemanfaatan media audiovisual berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, dan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Selain itu hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai bacaan, acuan, referensi serta pertimbangan bagi penulis khususnya dalam bidang pendidikan guru terutama tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT (*Information and Technologies*).

## 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga masukan bagi:

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan juga madrasah serta diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan agar mencapai hasil yang lebih bermanfaat dan juga optimal kelak di masa depan kelak.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka mengembangkan strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik.

Informasi mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis IT dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran tematik.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan makna pembelajaran Tematik terpadu untuk seluruh siswa menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information and Technologies*).

### d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi di bidang pendidikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT dalam pembelajaran tematik. Daripada itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wacana bagi calon peneliti selanjutnya untuk mengkaji ulang secara ilmiah tentang strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik.

### E. Penegasan Istilah

Guna memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah pemaknaan dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing dari istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.<sup>19</sup>

Strategi guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakukan untuk memudahkan kelancaran dari

---

<sup>19</sup> Chan, F. Kurniawan, *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, (*International Journal of Elementary Education*, 3(4), 2019), hal. 439-446.

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak, motivator, serta fasilitator pada lingkungan pendidikan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha atau daya seorang guru untuk memvariasikan mengombinasikan cara belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan tidak pasif.

#### b. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi lebih bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan *pe-* dari kata dasar manfaat menjadi pemanfaatan.<sup>21</sup>

Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* atau penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima. Serta yang berarti suatu proses atau perbuatan untuk memanfaatkan sesuatu.<sup>22</sup>

#### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu atau perantara proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Dewika P, *Strategi Guru dalam mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh*. (Jurnal Sendratasik, 2(1), 2013) hal. 83-94

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 711

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 125.

<sup>23</sup> Trilaksono, *Pengembangan Media Pelajaran Matematika Menggunakan Adobe Flash Profesional Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. AKSIOMA Jurnal Program, 2018, hal. 77.

Media pembelajaran dalam perspektif dunia pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

d. IT (*Information and Technologies*)

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat.<sup>25</sup>

e. Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.<sup>26</sup>

2. Penegasan Operasional

- a. Strategi guru adalah usaha atau daya guru yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan serta menentukan arah yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemanfaatan adalah menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna dalam hal ini adalah menggunakan media IT sebagai media pembelajaran kepada siswa.
- c. Media pembelajaran adalah alat penunjang pembelajaran atau perantara pembelajaran yang efektif dan memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik.

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal. 3.

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 56.

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 11.

- d. IT adalah teknologi apa saja yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebar informasi secara relevan, cepat, akurat dan tepat waktu.
- e. Tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa pembelajaran dalam sebuah tema dan sub-tema yang saling berkesinambungan sehingga diharapkan memiliki makna yang dapat menambah wawasan pengetahuan untuk siswa meliputi Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, Matematika, dan Bahasa Indonesia serta dibekali dengan pembelajaran akhlak dan moral sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menuliskan hasil penelitiannya dan tidak tumpang tindih dalam mengurutkan suatu permasalahan dari yang paling dasar sampai hal yang paling rumit, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami permasalahan secara lebih terstruktur dan sistematis mengetahui batasan-batasan istilah yang telah ada serta mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>27</sup>

Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga yaitu pertama bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan serta daftar riwayat hidup penulis.

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung

Penelitian ini disusun dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis dan berurutan. Artinya dalam penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dan berurutan dari bab satu sampai dengan bab enam sehingga pembaca mampu memahami isi dari penelitian ini secara utuh. Adapun sistematika dari pembahasan yang dapat diuraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang akan di paparkan yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik siswa di MIN 7 Blitar.

Fokus penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengenai strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran tematik yang nantinya dikaji dan membantu peneliti agar lebih terarah. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran tematik siswa di MIN 7 Blitar. Tujuan penelitian merupakan arah yang dituju dalam penelitian, tujuan penelitian ini mendeskripsikan tujuan

tentang strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran Tematik.

Selanjutnya yaitu kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai harapan peneliti agar pembaca lebih mudah untuk memahami isi dan menemukan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Dan pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya, bab selanjutnya yaitu pengembangan teori atau kajian yang bertujuan mendukung teori-teori yang telah ada dalam bab ini.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi yang sesuai dengan penelitian. meliputi: strategi guru. Kedua, IT (*Information and Technologies*). Ketiga, Tematik. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang strategi guru dalam pemanfaatan media berbasis IT (*Information and Technologies*) pada mata pelajaran tematik siswa di MIN 7 Blitar.

Kemudian pada penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian yang lampau beberapa tahun ke belakang dengan tema yang sama atau mirip.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian yang ditulis secara berurutan. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak penelitian yang dilakukan peneliti serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Pada bagian data dan sumber data menguraikan data yang didapatkan dari lapangan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi menyajikan paparan kasus di MIN 7 Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta implementasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat atau merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.